

Content Analysis Dalam Identifikasi Karakteristik Ekonomi Masyarakat Pesisir Brondong, Kabupaten Lamongan

Hesti Martadwiprani dan Dian Rahmawati
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia
e-mail: d_rahmawati@urplan.its.ac.id

Abstrak— Wilayah pesisir Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan merupakan kawasan sentra Minapolitan tangkap dan penghasil ikan laut terbesar di Jawa Timur. Beberapa kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat telah dilakukan di wilayah tersebut namun masih ditemukan tingkat kemiskinan penduduk yang cukup tinggi. Artikel ini merupakan bagian dari penelitian mengenai penentuan arah pengembangan wilayah pesisir berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam Konsep Minapolitan di Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Melalui artikel ini akan dibahas proses identifikasi karakteristik ekonomi masyarakat pesisir Brondong, yang dilakukan secara kualitatif, melalui *content analysis*. Melalui proses *content analysis* dihasilkan beberapa karakter spesifik dari pelaku kegiatan ekonomi pesisir yang dikategorikan sesuai “tema” atau “indikator” dari penelitian ini.

Kata Kunci— Brondong, *Content Analysis*, Metode Penelitian, Karakteristik Ekonomi, Pengembangan Wilayah Pesisir.

I. PENDAHULUAN

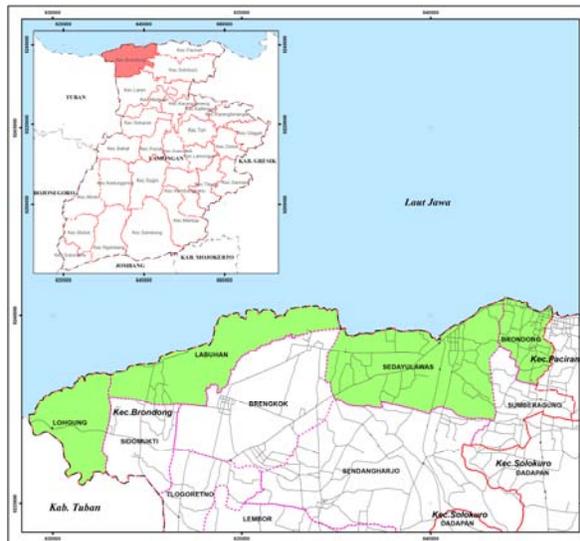
Terjadi ketimpangan antara potensi kelautan yang dimiliki Indonesia dengan kondisi ekonomi masyarakat pesisir Indonesia. Sebagai *The Largest Archipelago Country in The World*, sekitar 75% dari wilayah Indonesia didominasi oleh lautan [1]. Namun demikian, menurut [2] produk domestik bruto perikanan Indonesia baru mencapai 2,2% - 2,6% per tahun dan nelayan masih miskin. Jumlah industri perikanan lebih dari 17.000 buah tapi sebagian besar tradisional dan berskala mikro. Selain itu, terdapat 767 buah industri pengolahan ikan menengah dan besar namun hanya mampu menyerap tenaga kerja 179.333 orang. Lembaga Penelitian SEMERU di tahun 2002 menyatakan bahwa kemiskinan masyarakat pesisir di Pulau Jawa berada pada tingkat kedua dari bawah se-Indonesia. Sementara untuk wilayah Jawa Timur sendiri, kemiskinan penduduk hampir mendominasi $\frac{3}{4}$ kota/kabupaten yang ada. Mayoritas kemiskinan penduduk memiliki prosentase 15-30%, termasuk diantaranya Kabupaten Lamongan [3].

Semenjak masa reformasi tahun 1999, sistem Otonomi Daerah (Otda) mulai diberlakukan sehingga tiap daerah berwenang untuk mengatur pembangunannya sendiri [4]. Terjadi pergeseran orientasi pembangunan wilayah ke arah pesisir sehingga muncul Konsep Minapolitan yang bertujuan untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan dengan pendekatan dan sistem manajemen kawasan cepat tumbuh layaknya sebuah kota [2]. Berdasarkan Permen No. 12 Tahun 2010, terdapat tiga

azas yang menjadi dasar penerapan Konsep Minapolitan, yaitu:

1. Demokratisasi ekonomi kelautan dan perikanan pro rakyat.
2. Pemberdayaan masyarakat dan keberpihakan dengan intervensi negara secara terbatas (*limited state intervention*).
3. Penguatan daerah dengan prinsip: daerah kuat – bangsa dan negara kuat.

Kabupaten Lamongan termasuk ke dalam 197 kabupaten/kota dari 33 provinsi yang menjadi Kawasan Minapolitan (KepMen Perikanan dan Kelautan no.32/2010) dan merupakan daerah penghasil ikan laut terbesar di Jawa Timur (data Kabupaten Lamongan tahun 2006). Salah satu wilayah pesisir yang dimiliki Kabupaten Lamongan adalah Kecamatan Brondong. Sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Bupati Lamongan no.188 tahun 2011, Kecamatan Brondong ditetapkan sebagai sentra kawasan Minapolitan Tangkap dengan *hinterland* Kecamatan Paciran. Wilayah pesisir Brondong meliputi empat wilayah, seperti pada Gambar 1.

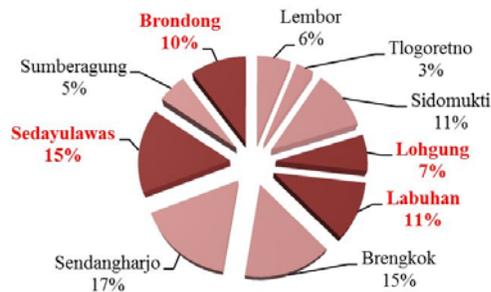


Gambar. 1. Wilayah Pesisir Kecamatan Brondong: (kanan ke kiri) Kelurahan Brondong, Desa Sedayulawas, Desa Labuhan, Desa Lothung

Terbentuk beberapa kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir Kecamatan Brondong, baik formal (disponsori pemerintah dan swasta) maupun informal (diprakarsai oleh masyarakat sendiri). Kegiatan pemberdayaan dari segi formal yang telah dilakukan, antara lain: pembentukan Lembaga Keuangan Mikro berupa Koperasi Unit Desa (KUD) “Mina Tani” Brondong,

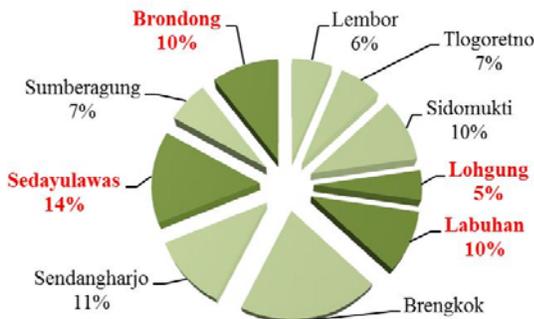
pengadaan *Solar Packed Diesel Nelayan (SPDN)* Brondong, pengadaan Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) oleh swasta. Sementara, dari segi informal, kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada yaitu kegiatan pengolahan ikan berupa penegeringan dan pemindangan. Kegiatan tersebut dimiliki dan dikelola sendiri oleh warga setempat di area permukiman.

Keberadaan penduduk miskin di wilayah pesisir Brondong, masih cukup banyak. Pada Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) Kecamatan Brondong tahun 2008, didapatkan bahwa sebesar 43% Rumah Tangga Miskin (RTM) di kecamatan ini terdapat pada wilayah pesisir Brondong. Prosentase ini sama dengan 1.835 RTM atau sekitar 7.000 jiwa penduduk.



Gambar. 2. Prosentase Jumlah RTM di Kecamatan Brondong

Selain itu, tingkat kemiskinan penduduk di wilayah pesisir Brondong juga ditunjukkan dalam data Jumlah keluarga Pra Sejahtera di Kecamatan Brondong tahun 2011. Sebesar 39% keluarga Pra Sejahtera terdapat pada wilayah pesisir Kecamatan Brondong. Prosentase ini sama dengan 2.098 keluarga atau sekitar 8.000 jiwa penduduk.



Gambar. 3. Prosentase jumlah Keluarga Pra Sejahtera di Kecamatan Brondong

Berdasarkan permasalahan di atas, dilakukan penelitian yang menentukan arahan pengembangan wilayah pesisir berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam Konsep Minapolitan di Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Sebagai langkah awal dalam proses penelitian tersebut, diperlukan identifikasi terhadap karakteristik ekonomi masyarakat di wilayah penelitian. Identifikasi karakteristik ekonomi masyarakat merupakan proses identifikasi fenomena sosial yang memerlukan pemahaman lebih mendalam mengenai hal-hal unik yang ada di lapangan. Untuk itu, penggunaan *content analysis* adalah cara terbaik yang dapat dilakukan dalam proses tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif murni. Artinya, dari penentuan sampling, perekaman data, hingga proses analisis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada [5] disebutkan bahwa “manusia sebagai

instrumen” adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Sementara menurut [6], penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Artinya, penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif di mana proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian. Landasan teori digunakan sebagai panduan yang memfokuskan penelitian agar sesuai dengan fakta empiri di lapangan.

II. METODE PENELITIAN

Analisis data lebih difokuskan selama proses pengumpulan data di lapangan daripada setelah selesai pengumpulan data [7]. Untuk itu, secara garis besar, proses analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan, yaitu sebagai berikut:

A. Analisis Sebelum di Lapangan

Pada tahap ini, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis ini menghasilkan rumusan masalah sehingga muncul pertanyaan penelitian yang membantu dalam pengkajian pustaka terkait sehingga menghasilkan beberapa variabel penelitian. Hasil dari analisa ini masih bersifat sementara karena masih akan berkembang setelah peneliti masuk dan mencari data ke lapangan.

B. Analisis Selama di Lapangan (Model Miles & Huberman)

Pada tahap ini, [8] mengemukakan bahwa pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusions (drawing/verification)*. Berikut tahap-tahap yang dilakukan pada analisis selama di lapangan:

1. Pengumpulan Data

Dalam identifikasi karakteristik ekonomi eksisting masyarakat pesisir, data yang diperoleh merupakan hasil dari survei primer melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan tergolong ke dalam observasi partisipatif pasif, dimana peneliti datang ke tempat objek yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan objek di tempat tersebut. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan ekonomi yang terjadi di wilayah pesisir Kecamatan Brondong. Dokumentasi lapangan berupa foto juga dilakukan dalam observasi ini untuk menggambarkan kondisi eksisting wilayah penelitian.

Sementara itu pengumpulan data melalui wawancara menggunakan teknik wawancara terstruktur. Pemilihan teknik ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai karakteristik kegiatan ekonomi masyarakat pesisir Kecamatan Brondong, sesuai dengan panduan yang dibawa peneliti ketika sedang melakukan wawancara. Menurut Esterberg dalam [7], dalam wawancara terstruktur, pertanyaan yang diajukan bersifat runtut sesuai dengan

pedoman wawancara yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dikarenakan peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.

2. *Populasi dan Sampel*

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempertimbangkan dari studi literatur dan status wilayah Brondong sebagai sentra kawasan Minapolitan tangkap, untuk menentukan populasi dan sampel narasumber yang akan dituju. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat pesisir Kecamatan Brondong dengan kategori: penangkap Ikan, pengolah Ikan, dan pedagang Ikan. Berdasarkan kecenderungan peneliti terhadap tujuan penelitian, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Pada [9] dijelaskan bahwa hal penting yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif adalah pemilihan sampel awal, apakah itu berupa informan kunci atau suatu situasi sosial. Dalam hal ini peneliti menggunakan sampel awal berupa informan kunci (*key informan*) untuk diwawancarai. Untuk itu secara spesifik, metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sampel yang teribatt adalah dengan teknik *Snowball Sampling* yang merupakan bagian dari *Purposive Sampling*.

Mengadapstasi dari 5 kriteria dalam pemilihan sampel informan awal yang dikemukakan oleh *Spradley* dalam [9], maka kriteria sampel yang dilibatkan adalah sebagai berikut:

- Subjek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan ekonomi khas pesisir sehingga mampu memberikan informasi “di luar kepala” tentang pertanyaan yang diajukan.
- Subjek masih terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi khas pesisir.
- Subjek memiliki cukup banyak kesempatan untuk diwawancarai.
- Subjek tergolong apa adanya dalam memberikan informasi agar lebih faktual dalam perolehan informasi.
- Subjek tergolong masih “awam” dengan penelitian, sehingga menjadi “guru baru” bagi peneliti agar lebih tertantang untuk “belajar” dari subjek. Hal ini mempengaruhi produktivitas perolehan informasi.

3. *Teknik Analisis*

Selanjutnya perolehan data diolah menggunakan *content analysis*. Teknik *content analysis* merupakan analisa yang mengandalkan kode-kode yang ditemukan dalam sebuah teks perekaman data selama wawancara dilakukan dengan subjek di lapangan. Seperti yang dipaparkan oleh [9], bahwa *content analysis* memiliki 3 syarat utama yaitu: objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.

Content analysis diawali dengan pemberian kode pada transkrip wawancara yang telah dilakukan. Kode-kode tersebut merupakan kategori-kategori yang dikembangkan dari permasalahan penelitian, hipotesis, konsep-konsep kunci, atau tema-tema penting [8]. Selanjutnya kode-kode tersebut menjadi alat yang membantu pengorganisasian data untuk diklasifikasikan. Berikut alur dalam pelaksanaan *content analysis* berdasarkan [9]:



Gambar.4. Proses *Content Analysis*

III. HASIL DAN DISKUSI

A. *Wawancara Terstruktur terhadap Masyarakat Nelayan dan Pengolah Ikan*

Melalui wawancara terstruktur, peneliti mendapatkan beberapa informasi seputar karakteristik ekonomi masyarakat nelayan dan pengolah ikan. Pedoman wawancara mengacu pada variabel hasil kajian pustaka yang telah dilakukan sebelumnya. Hal-hal yang ditanyakan dalam proses wawancara untuk memperoleh karakteristik tersebut yaitu:

Tabel 1.

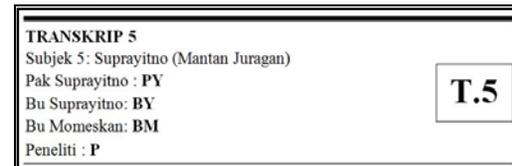
AspekKarakteristikdalamIdentifikasimelaluiWawancaraTerstruktur	
PelakuEkonomi	AspekKarakteristik
PenangkapIkan / Nelayan	Pendapatannelayan Polabagihasilnelayan Biayaoperasionalusahanelayan Modal usahanelayan Distribusidantujuanpemasaranhasilmelaut Aksesterhadapsarana-prasaranamelaut Penggunaanteknologidalamkegiatanmelaut Komunitasnelayan Hambatandalamkegiatanmelaut
PengolahIkan	Pendapatan pengolah ikan Biaya operasional usaha pengolahan ikan Sumber pasokan bahan baku Modal usaha pengolahan ikan Distribusi dan tujuan pemasaran produk Akses terhadap sarana-prasarana Lokasi kegiatan pengolahan ikan Produk hasil olahan Hambatan dalam kegiatan pengolahan ikan

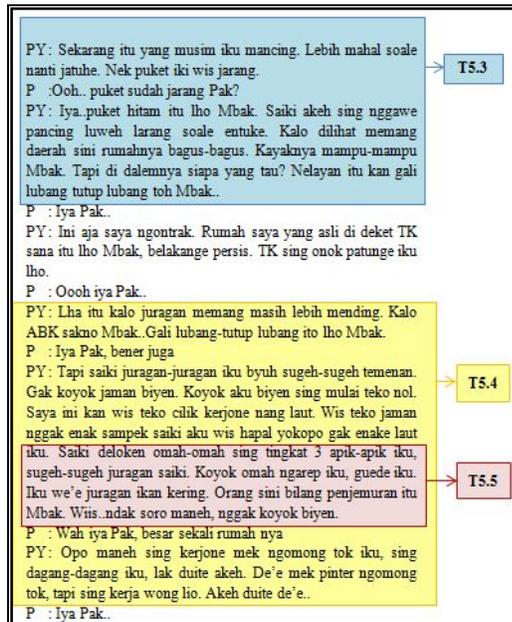
B. *Content Analysis pada Indentifikasi Karakteristik Ekonomi Eksisting Masyarakat Pesisir Brondong*

Proses *content analysis* yang diadaptasi dari [9], memiliki tahapan sebagai berikut:

1. *Menemukan Kode*

Berdasarkan transkrip wawancara, dibuat beberapa kode yang menunjukkan kesesuaian antara data lapangan dengan variabel penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengkodean tersebut disesuaikan dengan “tema” atau “indikator” penelitian karena pada *content analysis* ini hasil yang ingin diperoleh adalah teridentifikasi karakteristik ekonomi eksisting masyarakat pesisir. Kode dalam transkrip wawancara dapat dilihat pada Gambar 5.





Gambar.5. Kutipan Temuan Koded dalam Transkrip Wawancara

2. Klasifikasi Data berdasarkan Kode

Ditemukan beberapa variabel baru dalam pengumpulan data di lapangan, yaitu mengenai tambahan jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dan jenis perahu/kapal yang digunakan oleh nelayan setempat. Variabel tersebut menjadi masukan dan dukungan pada data yang menunjukkan karakteristik ekonomi eksisting masyarakat di wilayah pesisir Kecamatan Brondong. Pengkodean indikator dalam transkrip wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengkodean Indikator dalam Transkrip Wawancara

Indikator 1	Jenis Kegiatan Ekonomi	SumberTeks	Keterangan
Variabel	Penangkap ikan	T1.1, T1.5, T2.1, T3.3, T3.6, T4.1, T5.1	Konfirmasi
	Pengolah ikan	T1.1, T2.3, T3.6, T3.8, T5.5	Konfirmasi
	Pedagang ikan	T1.1, T3.6, T5.7, T7.12	Konfirmasi
	Pembudidayaan ikan	T1.4	Baru
	Buruh Pabrik	T1.5	Baru
	Pedagang kecil	T5.10	Baru
Indikator 2	Hubungan antar pelaku usaha	SumberTeks	Keterangan
Variabel	Pendapatan usaha	T5.2, T5.4, T5.9, T5.13, T5.20, T5.23, T5.28, T5.30, T7.4	Konfirmasi
	Biaya operasional	T5.11, T5.14, T7.5	Konfirmasi
	Sumber modal	T3.5, T5.18, T5.22, T7.8	Konfirmasi
	Prosentase pembagian upah	T5.19	Konfirmasi
Indikator 3	Akses terhadap sumberdaya ekonomi	SumberTeks	Keterangan
Variabel	Tujuan pemasaran	T7.7, T7.14	Konfirmasi
	Sumber pasokan bahan baku	T5.26, T7.1, T7.3, T7.6, T7.13	Konfirmasi
	Ketersediaan sarana-prasarana pendukung	T1.2, T5.15, T5.16, T5.17, T5.24, T5.25, T5.27, T6.1, T7.2, T7.9, T7.10, T7.16,	Konfirmasi

T7.17			
Indikator 4	Penggunaan teknologi	SumberTeks	Keterangan
Variabel	Jenis alat tangkap	T3.7, T5.3, T5.8, T5.12, T5.21, T5.26	Konfirmasi
	Metode pengolahan	T2.4, T3.9, T7.11, T7.15	Konfirmasi
	Jenis perahu/kapal	T3.4, T5.6	Baru
Indikator 5	Keberadaan organisasi	SumberTeks	Keterangan
Variabel	Keberadaan lembaga atau komunitas sosial	T1.3, T2.2, T3.2, T5.29	Konfirmasi

^{*)} Kode: "Tx,y"

Tx = urutan transkrip wawancara pada lampiran

y = urutan kutipan kalimat/teks dalam transkrip

Konfirmasi = menunjukkan kesesuaian karakteristik antara variabel dengan data lapangan yang ada

Baru = menunjukkan adanya variabel baru berdasarkan hasil temuan lapangan

3. Prediksi Data

Hasil dari proses identifikasi, didapatkan bahwa karakteristik ekonomi eksisting masyarakat di wilayah pesisir Kecamatan Brondong adalah sebagai berikut:

a) Jenis Kegiatan Ekonomi

Diantara beberapa karakteristik jenis kegiatan ekonomi yang ada, didapatkan temuan karakteristik baru yaitu:

- Kegiatan budidaya ikan memiliki prospek yang menjanjikan. Dalam hal ini budidaya yang dimaksud adalah tambak kerapu di Desa Labuhan yang memiliki kualitas panen sangat baik. Tambak kerapu ini telah dikenal hingga ke luar negeri.
- Kegiatan usaha kecil dan pekerjaan buruh pabrik cukup membantu menyokong keuangan rumahtangga. Pabrik Rokok SKT di wilayah Kecamatan Brondong ini telah menyerap banyak tenaga kerja dari kalangan wanita.

b) Hubungan antar Pelaku Usaha

Para pelaku usaha dari tiap jenis kegiatan ekonomi memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lain. Pada indikator ini, diketahui proses mata rantai ekonomi mulai dari alur distribusi hasil tangkapan yang baru dibongkar di TPI, dilanjutkan ke pedagang, hingga sampai ke tangan para pengolah produk turunan terakhir. Selain itu diperoleh juga informasi mengenai pola bagi hasil nelayan dan sumber permodalan melaut yang melibatkan tengkulak atau "agen".

c) Akses terhadap Sumberdaya Ekonomi

Meninjau dari beberapa karakteristik pada indikator akses terhadap sumberdaya ekonomi, ditemukan informasi baru bahwa masyarakat nelayan lebih memilih membeli bahan bakar secara dari pengecer dibandingkan di SPDN yang telah tersedia.

d) Penggunaan Teknologi

Di tengah kondisi sarana prasarana perikanan yang sangat maju, justru ditemukan informasi yang bertolak belakang pada indikator ini. Diperoleh informasi bahwa penggunaan alat tangkap skala besar mulai beralih menjadi skala kecil. Hal ini dikarenakan hasil tangkapan skala besar sering kali menghasilkan kualitas ikan tangkapan yang buruk.

e) Keberadaan Organisasi

Fungsi kelembagaan yang ada di wilayah ini kurang berfungsi dengan baik, seperti:

- Keberadaan komunitas sosial berupa Kelompok Rukun Nelayan (RN), kurang berperan dalam mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi nelayan.
- Unit simpan pinjam yang dikelola oleh KUD Mina Tani dirasa kurang dapat merangkul masyarakat setempat.

- [8] Milles and Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992.
- [9] Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

IV. KESIMPULAN

Melalui *content analysis*, proses identifikasi karakteristik ekonomi masyarakat pesisir Brondong yang dilakukan, dapat memunculkan informasi spesifik bahkan temuan variabel baru pada indikator telah ditentukan. Beberapa informasi tersebut antara lain:

- Jenis kegiatan ekonomi baru seperti kegiatan budidaya ikan dan buruh pabrik rokok.
- Hubungan antar pelaku usaha dari hulu ke hilir.
- Akses terhadap sumberdaya ekonomi berupa akses informal yang lebih diminati nelayan dalam perolehan bahan bakar.
- Penggunaan teknologi alat tangkap yang justru beralih pada alat tangkap skala kecil.
- Keberadaan organisasi berupa lembaga pemerintah dan non pemerintah yang sejauh ini kurang berfungsi dengan baik.

Tahap pengklasifikasian data dalam *content analysis* lebih mempermudah pemahaman peneliti terhadap perolehan data dan informasi dari hasil wawancara yang bersifat luas dan beragam. Namun pada tahap tersebut diperlukan kejelian dalam menemukan kata atau kalimat spesifik yang memberikan makna tersendiri bagi peneliti dalam memahami kasus. Pada wawancara yang melibatkan banyak narasumber sebaiknya menggunakan bantuan *software* tertentu (seperti Nvivo) untuk mempermudah penemuan kata atau kalimat spesifik dalam transkrip wawancara.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Penulis H.M. mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen-dosen penguji atas bimbingan dan saran yang telah diberikan selama proses penelitian. Kemudian seluruh jajaran perangkat Kelurahan dan Kecamatan Brondong, DKP Lamongan, Dinkoperindag Lamongan, KUD Mina Tani serta masyarakat Brondong atas bantuan dan keterbukaan mereka dalam pengumpulan data.”

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dahuri, Rokhmin. *Modul Sosialisasi dan Orientasi Penataan Ruang Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. S.1. : Departemen Kelautan dan Perikanan, 2002.
- [2] Sunoto. *Arah Kebijakan Pengembangan Konsep Minapolitan. Buletin Tata Ruang*. Maret-April 2010.
- [3] Putranto, Gayuh. gayuh.putarnto.net. [Online] 8 26, 2010. [Cited: 10 10, 2012.] <http://gayuh.putranto.net/2010/08/26/sekilas-keterkaitan-geologi-dan-kemiskinan-di-jawa-timur/>.
- [4] A., Rudyanto. www.bappenas.go.id. [Online] 2004. [Cited: September 30, 2012.] <http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/3009/>.
- [5] Lincoln and Guba. *Naturalistic Inquiry*. USA : Sage Publication, Inc., 1985.
- [6] Kirk and Miller. *Reliability and Validity in Qualitative Research*. USA : Sage Publication, Inc., 1986.
- [7] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2010.